

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Rumah Sakit Paru Surabaya Pada tanggal 06 Mei sampai 23 Mei terhadap Pasien Positif TB Paru , terlihat bahwa dari 30 pasien positif TB Paru di Rumah Sakit Paru Surabaya periode Maret sampai dengan April 2013, diperoleh 20 sampel pasien adalah pria dengan total presentasi 66,6% dan 10 sampel pasien adalah wanita dengan total presentasi 33,3%, Dalam penelitian ini didapatkan jenis TB Paru Akut lebih banyak dari jenis TB Paru Ringan.

Hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien positif TB Paru yang dilakukan di laboratorium klinik Rumah Sakit Paru Surabaya dengan menggunakan alat Mindrey BC-1800 terhadap 30 sampel darah, hasil pemeriksaan BTA SPS dengan hasil pemeriksaan SC sampai dengan +1 diketahui jumlah leukosit masih dalam batas normal dan untuk pemeriksaan BTA SPS dengan hasil +2 sampai dengan +3 jumlah leukosit menunjukkan diatas batas normal atau mengalami peningkatan.

Dari data 30 sampel penderita TB Paru yang melakukan pemeriksaan DL (Darah Lengkap) diperoleh sebanyak 8 sampel pasien (27%) diketahui rata-rata jumlah leukosit sebesar 8.025 /mm³ darah yang masih dalam batasan normal. sedangkan untuk 22 sampel pasien (73%) diketahui rata-rata jumlah leukosit sebesar 17.168 /mm³ darah yang mengalami peningkatan.

Sehingga didapatkan nilai rata-rata keseluruhan sampel dengan jumlah leukosit sebesar $14.726 /\text{mm}^3$ darah dan berdasarkan pada harga normal maka dikatakan mengalami peningkatan dengan harga normal .

Berdasarkan hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa hasil pemeriksaan sputum BTA dengan hasil SC sampai dengan +1 menunjukkan jumlah leukosit masih dalam batas normal sedangkan hasil pemeriksaan BTA +2 sampai dengan +3 diperoleh dengan Jumlah leukosit mengalami Peningkatan dari harga normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada penderita positif TB Paru diketahui mengalami infeksius mikroorganisme sehingga berpengaruh terhadap jumlah leukosit dalam sel darah. Tetapi dari 30 sampel juga didapatkan dengan hasil pemeriksaan sputum BTA +3 tetapi jumlah leukosit dalam batasan normal, hal ini bisa disebabkan karena mungkin faktor dari pola konsumsi makanan sehingga daya tahan tubuh masih stabil meskipun mengalami infeksius mikroorganisme.

Leukosit mempunyai peranan dalam pertahanan seluler dan humoral organisme terhadap zat-zat asing (Effendi, 2003). Hubungan dengan penyakit TB Paru (tuberkulosis) adalah sistem imun nonspesifik yang merupakan pertahanan tubuh terdepan dalam menghadapi serangan berbagai mikroorganisme, yang dapat memberikan respon langsung terhadap antigen, sedangkan imun spesifik membutuhkan waktu untuk mengenal antigen terlebih dahulu sebelum memberikan responnya. Paru merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai daya proteksi melalui suatu mekanisme pertahanan paru, berupa sistem pertahanan tubuh yang spesifik dan non spesifik (Fatmah,2006).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Infeksi Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat meningkatkan jumlah leukosit di dalam darah,

sedangkan Leukosit di dalam darah merupakan salah satu komponen darah yang memiliki peranan didalam pertahanan seluler dan humoral terhadap zat zat asing seperti mikroorganisme dan bakteri.

Untuk pemeriksaan Laboratorium yang dilakukan pada tes darah penderita menunjukkan jumlah leukosit cenderung tinggi dengan predominasi limfosit dan eosinofil meningkat (Amaylia, 2003).